

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Istilah *corporate governance* sebenarnya bukan merupakan sesuatu hal yang baru, karena telah sering kali diperdengarkan. Kenyataannya pemberian definisi atas konsep tersebut sampai saat ini dipandang masih belum memadai. Misalnya, pemahaman yang paling sederhana yang dapat diberikan adalah *good corporate governance* secara struktur sama seperti neraca keuangan dalam konsep permodalan yang disajikan secara efektif dan rinci sebagai bentuk hak dan tanggung jawab masing-masing *stakeholder* perusahaan. Para *stakeholder* ini pada hakekatnya mewakili berbagai macam individu yang turut terpengaruh oleh kegiatan perusahaan, termasuk di dalamnya antara lain aspek-aspek manajemen, pemegang saham, kreditor, karyawan, konsumen, dan masyarakat pada umumnya. (Darmabrata & Hertanto, 2002:25)

J. Mark Mobius, *President of Templeton Emerging Markets Funds Inc.* dalam tulisannya tentang *Issues in Global Corporate Governance* dalam *Corporate Governance an Asia-Pasific Crilique*, menyatakan bahwa definisi yang diberikan terhadap *corporate governance* secara umum diseluruh dunia tidak memiliki bentuk keseragaman. Berbagai macam lembaga regulasi seperti *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) telah mengembangkan seperangkat prinsip umum yang dapat dipergunakan oleh negara-negara anggota dalam membentuk

definisi yang nantinya bersifat lebih spesifik. (Darmabrata & Hertanto, 2002: 25—26)

*Corporate governance* merupakan proses yang memperhatikan cara perusahaan dikelola, pengelolaan manajer, pertanyaan-pertanyaan yang akan dihadapi oleh direksi, dan akuntabilitas yang perlu dilakukan perseroan terhadap para pemegang saham. Menurut pandangan Mark, *corporate governance* yang sewajarnya harus menekankan cara memberikan legitimasi terhadap kepentingan penanam modal minoritas (pemegang saham minoritas), baik dalam bentuk proteksi maupun promosi. (Darmabrata & Hertanto, 2002:26)

Kalau memperhatikan perkembangan dunia bisnis, maka kini dunia bisnis dihadapkan pada paradigma baru, yakni paradigma peningkatan nilai tambah yang optimal bagi segenap *stakeholder*. Tanpa upaya peningkatan nilai semakin sulit bagi dunia bisnis untuk terus mempertahankan daya saing lainnya. Daya saing lebih kiranya dapat dimulai apabila perusahaan-perusahaan cukup berpengalaman dalam menarik dari penerapan *good corporate governance*. (Hasnati, 2002:17)

Sulit dipungkiri, selama sepuluh tahun terakhir ini, istilah *good corporate governance* kian populer. Tak hanya populer, istilah tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat. Pertama, *good corporate governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan *good corporate governance*. (Daniri, 2005:3).

Pada tahun 1999, kita melihat negara-negara di Asia Timur yang sama-sama terkena krisis mulai mengalami pemulihan, kecuali Indonesia. Harus dipahami

bahwa kompetisi global bukan kompetisi antar negara, melainkan antar korporat di negara-negara tersebut. Jadi menang atau kalah, menang atau terpuruk, pulih atau tetap terpuruknya perekonomian negara bergantung pada korporat masing-masing. (Moeljono, 2005:12)

Pemahaman tersebut membuka wawasan bahwa korporat kita belum dikelola secara benar. Dalam bahasa khusus, korporat kita belum menjalankan governansi. Survey dari *Asian Corporate Governance Association* pada tahun 2007 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki indeks corporate governance paling rendah dengan skor 37% jauh di bawah Hongkong (67%), Singapura (65%), Malaysia (49%), dan Thailand (47%). Rendahnya kualitas *good corporate governance* korporasi-korporasi di Indonesia menjadi kejatuhan perusahaan-perusahaan tersebut. (Moeljono,2005:12)

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip *corporate governance* telah dijadikan acuan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun prinsip-prinsip *good corporate governance* yang diterbitkan oleh organisasi internasional OECD mencakup enam hal. Pertama, landasan hukum yang diperlukan untuk menjamin penerapan *good corporate governance* secara efektif. Kedua, hak pemegang saham dan fungsi pokok kepemilikan perusahaan. Ketiga, perlakuan adil terhadap para pemegang saham. Keempat, peranan *stakeholder* dalam *corporate governance*. Kelima, pengungkapan informasi perusahaan secara transparan. Keenam adalah tanggung jawab Dewan Pengurus. (Sutojo & Aldrige, 2008 : 9—10)

Isu *good corporate governance* kini begitu mencuat ke permukaan karena diharapkan akan mendatangkan berbagai keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan

ini antara lain: mengurangi risiko, membantu menjamin kepatuhan akan peraturan yang ada, meningkatkan kepemimpinan di dalam perusahaan, memacu kinerja, membantu perusahaan dalam upaya *go public*, meningkatkan kepercayaan para pemegang saham, serta mengungkap akuntabilitas sosial secara jelas. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan *good corporate governance* guna memperbaiki kinerja BUMN di Indonesia adalah dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bagian kedua mengenai Kewajiban BUMN menerapkan *good corporate governance* Pasal 2 yang menyatakan bahwa BUMN wajib menerapkan *good corporate governance* secara konsisten dan atau menjadikan *good corporate governance* sebagai landasan operasinya. (Gusnardi, 2008:355)

Dalam meningkatkan *good corporate governance*, suatu perusahaan memerlukan peran auditor internal. Auditor internal bertugas meneliti dan mengevaluasi suatu sistem akuntansi serta menilai kebijakan dan program kerja manajemen yang dilaksanakan. Auditor internal merupakan salah satu profesi yang menunjang peningkatan *good corporate governance*, yang pada saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien. (Indriyani, 2010:2)

Profesi audit internal mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sedangkan keberadaan audit internal diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai fungsi yang independen dalam menciptakan sikap profesional dalam setiap aktivitasnya, sehingga mendorong pihak terkait untuk terus melakukan pengkajian terhadap profesi ini. Peran audit internal adalah untuk menyediakan

informasi yang akurat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Masalah yang kemudian timbul berkaitan dengan peran audit internal adalah seberapa efektif keberadaan audit internal dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan. (Indriyani, 2010:2)

Auditor internal dalam suatu perusahaan harus independen, dimana anggota auditor internal tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan tersebut, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direksi, komisaris, dan pemegang saham utama perusahaan tersebut, dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan tersebut. Indonesia masih banyak memiliki perusahaan yang independensi internal auditnya diragukan, seperti anggota internal audit memiliki hubungan keluarga dengan pemilik, hal tersebut terjadi karena perusahaan tersebut biasanya adalah perusahaan keluarga, tetapi ada pula perusahaan yang tadinya diragukan independensi internal auditnya, tetapi kemudian mengganti internal auditnya dengan yang benar-benar independen. (Sawyer, 2005:37)

Auditor internal haruslah seorang yang mempunyai kompetensi di bidang keuangan, karena Auditor Internal lebih berperan untuk mengawasi kegiatan manajemen. Kompetensi di bidang audit merupakan suatu keharusan bagi seseorang yang akan melakukan tugasnya di bidang audit. Selain pengetahuan di bidang audit, auditor tentunya diharapkan mempunyai pengetahuan yang memadai dalam substansi yang di audit. Kompetensi anggota internal audit sangat diperlukan untuk menjembatani kebutuhan Dewan Komisaris akan peranan auditing dan pengendalian internal yang efektif dengan kendala daya serap terhadap masalah-masalah yang teknis dalam akuntansi, auditing, dan pengendalian internal. (Robbins, 2003:305)

Berdasarkan dari fenomena-fenomena yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis ingin mencoba meneliti sejauh mana kompetensi dan independensi internal auditor memiliki pengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Adapun penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Adistia (2004) mengenai pengaruh fungsi auditor internal dalam mewujudkan *good corporate governance* dan didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari peranan auditor internal terhadap perwujudan *good corporate governance* dalam perusahaan. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Kristin (2009) yang meneliti mengenai hubungan komite audit dengan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan di antara keduanya. Anggraeny (2006) meneliti mengenai pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap perwujudan *good corporate governance* menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara profesionalisme auditor internal dengan perwujudan *good corporate governance*.

Penelitian-penelitian tersebut merupakan fenomena yang menarik ditengah perbincangan mengenai peran auditor internal dewasa ini. Sejauh mana peran auditor internal dapat berpengaruh secara luas dalam mewujudkan *good corporate governance* pada banyak perusahaan yang kini sudah menjadi tuntutan masyarakat luas. Kejadian yang menimpa perusahaan besar seperti Enron, Xerox, dan WorldCom mendapat perhatian luas dari masyarakat dan merupakan contoh nyata yang bisa kita lihat atas kegagalan dalam menerapkan *good corporate governance*. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dalam bentuk skripsi pada suatu perusahaan BUMN dengan judul:

## **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Internal Auditor Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar Kompetensi dan Independensi Auditor Internal secara simultan memiliki pengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Seberapa besar Kompetensi Auditor Internal memiliki pengaruh dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
3. Seberapa besar Independensi Auditor Internal memiliki pengaruh dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mengelola data untuk dapat mempelajari dan menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi Auditor Internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* suatu perusahaan.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Kompetensi dan Independensi Auditor Internal secara simultan mempunyai pengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Kompetensi Auditor Internal memiliki pengaruh dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Independensi Auditor Internal memiliki pengaruh dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri dan pihak lain yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Meningkatkan kesadaran perusahaan untuk memiliki Auditor Internal yang kompeten dan independen, bukan hanya untuk formalitas belaka. Serta memotivasi anggota Auditor Internal untuk melaksanakan tugasnya secara kompeten dan berkala.

2. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan bahan referensi dan informasi pendukung untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian selanjutnya yang serupa.